

RESEARCH ARTICLE

Open Access

Hubungan Kepatuhan Mengkonsumsi Tablet Besi dengan Anemia Ibu Hamil pada Masa Pandemi Covid 19

Sri Wahyuningsih^{1}, Titik Suhartini², Wahida Yuliana², Hanna Surya³*

¹Prodi D3 Keperawatan Fakultas Keperawatan, Universitas Jember, Jatim

²Dosen Stikes Hafshawaty Pesantren Zainul Hasan Genggong Probolinggo Jatim

³Mahasiswa Kebidanan Stikes Hafshawaty Pesantren Zainul Hasan Genggong Probolinggo Jatim

Ibu hamil tercatat salah satu kelompok rentan resiko terinfeksi COVID-19 dikarenakan pada masa kehamilan terjadinya perubahan fisiologi yang mengakibatkan penurunan kekebalan parsial. Anemia merupakan masalah kesehatan terbesar di dunia bagi kelompok Wanita Usia Subur (WUS). Salah satu penyebab kematian ibu hamil secara tidak langsung adalah anemia dengan berbagai penyebab. Menurut World Health Organization (WHO) secara global prevalensi anemia pada ibu hamil di seluruh dunia sebesar 41,8%. Tujuan Penelitian ini menganalisis adanya hubungan kepatuhan ibu hamil mengkonsumsi tablet besi dengan kejadian anemia di masa Pandemi Covid 19. Penelitian ini menggunakan desain analitik korelasional dengan pendekatan cross sectional, data diambil dari rekam medik dan kunjungan ibu hamil dengan memperhatikan protokol kesehatan di Praktik Mandiri Bidan Ny. Mita Chairunisa Jatiroto yang dilaksanakan pada tanggal 30 April sampai 30 Juni 2020, sejumlah 61 responden yang memenuhi kriteria inklusi. Pengumpulan data melalui coding, editing, dan tabulating, kemudian data dianalisis secara Chi-Square test. Hasil penelitian $p = 0,000$, menunjukkan kasus anemia di Praktik Mandiri Bidan Ny. Mita Chairunisa Jatiroto selama kurun waktu April sampai Juni 2020 sebanyak 31 (50,8%). Sejumlah 61 responden yang sebagian besar (60,6 %) 20-30 tahun, pendidikan terakhir SMP sebesar (37,7%), pekerjaan IRT sebesar (80,3%), jumlah 1 anak sebesar (73,8%), ibu hamil yang patuh mengkonsumsi tablet besi yaitu (51,5%), yang lebih banyak mengalami anemia sebagian besar (50,8%). Kesimpulan penelitian terdapat hubungan kepatuhan ibu hamil yang mengkonsumsi tablet besi dengan kejadian anemia pada masa pandemi Covid 19 terutama di Praktik Mandiri Bidan Ny. Mita Chairunisa Jatiroto.

Kata kunci : Anemia, Kehamilan, Tablet Besi, Kepatuhan

PENDAHULUAN

Ibu hamil tercatat salah satu kelompok rentan resiko terinfeksi COVID-19 dikarenakan pada masa kehamilan terjadinya perubahan fisiologi yang mengakibatkan penurunan kekebalan parsial (Liang & Acharya, 2020) dan dapat menyebabkan dampak yang serius bagi ibu hamil. Salah satu kondisi yang menurunkan kekebalan tubuh adalah anemia (Aritonang et al., 2020). Anemia dalam kehamilan adalah suatu kondisi ibu dengan kadar

haemoglobin (Hb) dalam darah lebih rendah dari 11 gr/dl. Anemia merupakan masalah kesehatan terbesar di dunia bagi kelompok Wanita Usia Subur (WUS. Salah satu penyebab kematian ibu hamil secara tidak langsung adalah anemia (Syarfaini et al., 2019). Pemberian tablet besi dimulai dari usia remaja dan juga pada saat sebelum dan selama kehamilan. Dikarenakan pada usia tersebut, banyak kekurangan tablet besi yang dapat mengakibatkan anemia dan bisa menyebabkan terjadinya perdarahan (Anggraini, et al., 2018).

World Health Organization (WHO) secara global menyatakan bahwa prevalensi anemia pada ibu hamil di seluruh dunia sebesar 41,8%. Angka anemia dalam kehamilan di Indonesia menurut Rinkesdes tahun 2013 sekitar 37,1% dan di tahun 2018 menjadi 17,3%. Sedangkan di Jawa Timur tahun 2015 prevalensi anemia ibu hamil sebesar 5,8%, hasil tersebut masih dibawah target nasional yaitu sebesar 28%. (Kesehatan, 2018) Kabupaten Lumajang Ibu hamil yang mengalami anemia sebesar 1091 orang pada tahun 2019. Berdasarkan studi pendahuluan di Praktik Mandiri Bidan (PMB) Ny. Mita Chairunisa, dari 8 ibu hamil yang terdapat 7 (87,5%) dengan Hb 11 gr/dl melalui pemeriksaan Hb Sahli dan 1 (12,5%) diantaranya mengalami anemia sedang dengan Hb 7%-8%.

Anemia defisiensi zat besi merupakan penyebab utama anemia pada ibu hamil dibandingkan dengan defisiensi zat gizi lain. Terutama dipengaruhi oleh kebiasaan ibu mengkonsumsi tablet besi terutama selama kehamilan. Faktor - faktor yang memengaruhi ibu hamil tidak patuh dalam mengkonsumsi zat besi secara teratur diantaranya tingkat pendidikan rendah, status sosial ekonomi kurang, kebudayaan dan adat istiadat seperti makan sehari-hari tanpa menggunakan sayuran dan terkadang masak sayuran yang terlalu matang. Penelitian (Astria 2017) adanya pengaruh anemia dalam kehamilan dapat berakibat fatal jika tidak segera di atasi di antaranya dapat menyebabkan keguguran, partus prematur, inersia uteri, partus lama, atonia uteri dan menyebabkan perdarahan serta syok. Sedangkan pengaruh anemia terhadap konsepsi diantaranya dapat menyebabkan keguguran, kematian janin dalam kandungan, kematian janin waktu lahir, kematian perinatal tinggi, prematuritas dan cacat bawaan (Astria, 2017).

Kebiasaan ibu hamil dalam memeriksakan kehamilannya di tempat pelayanan kesehatan, juga mempengaruhi besar kecilnya kejadian anemia pada ibu hamil (Purnamasari, et al., 2016). Pada situasi pandemi COVID-19 ini, pemerintah membuat kebijakan adanya pembatasan hampir pada semua layanan rutin salah satu contohnya adalah pelayanan kesehatan maternal dan neonatal dan fasilitas pelayanan kesehatan lainnya. Hal ini, menimbulkan kecemasan dari ibu hamil sehingga menunda melaksanakan pemeriksaan kehamilan. Terjadinya peningkatan kecemasan ibu hamil pada era pandemi COVID-19 disebabkan faktor kurangnya pengetahuan ibu hamil mengenai COVID-19 dan cara pencegahannya. Berbagai upaya telah dilakukan pemerintah dan lembaga lainnya untuk mensosialisasikan mengenai COVID-19, tetapi masih banyak masyarakat yang belum memahaminya secara keseluruhan. Hal tersebut juga disebabkan banyaknya informasi palsu (hoax) yang beredar dan diyakini di tengah masyarakat mengenai informasi COVID-19 mulai dari asal virus hingga kebijakan yang diambil oleh pemerintah dalam pengendalian COVID-19 (Aritonang et al., 2020). Pada penelitian ini tetap memperhatikan

protokol kesehatan dalam memberikan layanan, dilakukan bertahap dengan janji temu serta ada keterbatasan pengunjung. Tujuan dari penelitian menganalisis hubungan kepatuhan ibu hamil dalam mengkonsumsi tablet besi dengan kejadian anemia di Praktik Mandiri Bidan (PMB) Ny. Mita Chairunisa Kecamatan Jatiroto Kabupaten Lumajang pada masa pandemi Covid 19.

METODE

Desain penelitian ini menggunakan kuantitatif yang berjenis analitik korelational (Sugiyono, 2019). Penelitian ini untuk menganalisis hubungan kepatuhan ibu hamil konsumsi tablet besi dengan kejadian anemia di PMB Ny. Mita Chairunisa Kecamatan Jatiroto Kabupaten Lumajang. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh Ibu hamil yang akan periksa bulan April 2020 sampai dengan Juni 2020 sebanyak 61 orang di PMB Ny. Mita Chairunisa Kecamatan Jatiroto Kabupaten Lumajang. Sesuai kriteria inklusi (ibu hamil yang telah melakukan pemeriksaan trimester III, memahami bahasa Indonesia, sehat jasmani dan rohani, menyetujui informed consent) dan dilakukan teknik simple random sampling (awalnya 70 menjadi 61 responden). Variabel independen penelitian ini adalah kepatuhan ibu hamil dalam mengkonsumsi tablet besi dan variabel dependent adalah kejadian anemia. Pada penelitian ini memperhatikan protokol kesehatan karena dimasa pandemi Covid 19, instrumen yang digunakan untuk variabel kepatuhan ibu hamil mengkonsumsi tablet besi dengan kejadian anemia adalah kuesioner. Penelitian yang dilakukan telah lolos uji etik oleh komite etik penelitian kesehatan Stikes Hafshawaty Pesantren Zainul Hasan, dengan menerapkan 7 prinsip kode etik. Dari data yang diperoleh kemudian dianalisis menggunakan teknik statistik yaitu uji korelasi *Chi Square*.

HASIL

Hasil penelitian ini akan disajikan dalam bentuk data umum dan data khusus berupa karakteristik sampel ibu hamil yang trimester III.

Tabel 1. Distribusi Frekuensi usia Responden

Usia Responden (Tahun)	Frekuensi (f)	Presentase (%)
≤ 20	13	21,5
20 - 30	37	60,6
≥ 30	11	18,0
Total	61	100

Distribusi responden sebagian besar usia reproduksi sehat (20-30 tahun) yaitu 37 orang atau 60,6 %.

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Latar Belakang Pendidikan Ibu

Jenjang pendidikan	Frekuensi (f)	Presentase (%)
SD	20	32,8
SMP	23	37,7
SMA	16	26,2
PT	2	3,3
Total	61	100

Distribusi responden sebagian besar pendidikan terakhir (SMP sederajat) yaitu 23 orang atau 37,7%.

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Latar Belakang Pekerjaan Ibu

Pekerjaan ibu	Frekuensi (f)	Presentase (%)
IRT	49	80,3
Wiraswasta	11	18,0
Pegawai negeri	1	1,6
Total	61	100

Distribusi responden sebagian besar pada pekerjaan (IRT) yaitu sebanyak 49 orang (80,3%).

Tabel 4. Distribusi Frekuensi Jumlah Anak Ibu

Jumlah anak ibu	Frekuensi (f)	Presentase (%)
1 anak	45	73,8
2 – 4 anak	16	26,2
≥ 5 anak	0	0
Total	61	100

Distribusi responden sebagian besar dengan jumlah (1 anak) yaitu sebanyak 45 orang (73,8%).

Tabel 5. Kepatuhan Ibu Hamil Konsumsi Tablet Besi

Kepatuhan ibu	Frekuensi (f)	Presentase (%)
Patuh	32	51,5
Tidak patuh	29	48,5
Total	61	100

Kepatuhan ibu selama hamil dalam mengkonsumsi tablet besi sebanyak 32 orang (51,5%).

Tabel 6. Tabel Kejadian Anemia

Kejadian anemia	Frekuensi (f)	Presentase (%)
Anemia ringan (9-10 gr%)	31	50,8
Tidak anemia (≥11gr%)	30	49,1
Total	61	100

Ibu hamil lebih banyak anemia ringan yaitu 31 orang (50,8%).

Tabel 7. Hubungan Antara Kepatuhan Ibu Hamil Mengkonsumsi Tablet Besi

Kepatuhan * Anemia Crosstabulation

			Anemia		Total
			Anemia	tidak anemia	
Kepatuhan	Tidak Patuh	Count	24	5	29
		Expected Count	14.3	14.7	29.0
		% within Kepatuhan	82.8%	17.2%	100.0%
	Patuh	Count	6	26	32
		Expected Count	15.7	16.3	32.0
		% within Kepatuhan	18.8%	81.2%	100.0%
Total	Count	30	31	61	
	Expected Count	30.0	31.0	61.0	
	% within Kepatuhan	49.2%	50.8%	100.0%	

Chi-Square Tests

	Value	df	Asymp. Sig. (2-sided)	Exact Sig. (2-sided)	Exact Sig. (1-sided)
Pearson Chi-Square	24.939 ^a	1	.000		
Continuity Correction ^b	22.443	1	.000		
Likelihood Ratio	27.000	1	.000		
Fisher's Exact Test				.000	.000
Linear-by-Linear Association	24.530	1	.000		
N of Valid Cases ^b	61				

Pada tidak patuh minum tablet besi terdapat ibu anemia ringan 24 orang, sebaliknya pada patuh minum tablet besi terdapat anemia ringan 6 orang. Nilai Asymptotic Significance (2-sided) $0,000 < 0,05$, maka artinya H_0 ditolak dan H_a diterima artinya ada hubungan antara kepatuhan ibu hamil mengkonsumsi tablet besi dengan kejadian anemia.

PEMBAHASAN

Penelitian yang dilakukan di PMB Ny. Mita Chairunisa Jatiroto Lumajang, berdasarkan data umum, sebagian besar usia reproduksi sehat (20-30 tahun), responden sebagian besar pendidikan terakhir (SMP sederajat), sebagian besar pada pekerjaan (IRT), sebagian besar dengan jumlah (1 anak). Usia reproduksi sehat dapat menunjang seseorang untuk lebih memperhatikan kesehatannya, sejalan penelitian (Sutanto & Fitriana, 2017). Semakin cukup usia, tingkat kematangan dan kekuatan seseorang akan lebih matang dalam berfikir dan bekerja, jadi semakin bertambah usia akan meningkat pengalaman dirinya dan pengalaman akan berpengaruh pada tingkat pengetahuan. Sehingga disarankan bagi ibu yang memprogram kehamilannya pada usia 20 – 35 tahun, pada usia tersebut organ-organ telah berfungsi dengan baik dan siap untuk hamil dan melahirkan (Riyani, et al., 2020), (Wahyuningsih, 2019). Pendidikan yang rata-rata SMP dan ibu rumah tangga masih menunjukkan adanya keterbatasan dalam menerima informasi baru. Penelitian (Neshy, 2022) menyatakan bahwa rendahnya tingkat pendidikan ibu mempengaruhi penerimaan informasi, sehingga pengetahuan tentang

kebutuhan zat besi untuk terhindar dari kejadian anemia selama kehamilan terbatas. Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sulastri (2016) bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara pekerjaan ibu hamil dengan kejadian anemia (Neshy Sulung, et al., 2022). Hubungan paritas 1 sampai 3 merupakan paritas paling aman ditinjau dari sudut kematian maternal maupun kesehatan ibu dan bayinya (Riyani, et al., 2020).

Data khusus yang didapatkan pada penelitian ini, bahwa kepatuhan ibu selama hamil dalam mengkonsumsi tablet besi sebanyak 51,5%, yang mengalami anemia ringan 50,8%. Terdapat hubungan antara kepatuhan ibu hamil mengkonsumsi tablet besi dengan kejadian anemia terutama dimasa pandemi Covid 19 ini dengan hasil uji Chi Square 0,000 ($p < 0,05$). Hal ini menunjukkan bahwa kepatuhan mengkonsumsi tablet besi pada penelitian ini dipengaruhi banyak faktor, termasuk adanya frekuensi untuk datang ke tempat pelayanan kesehatan karena adanya pandemi Covid 19. Kepatuhan minum tablet besi dapat diartikan bahwa ibu hamil tersebut suka menurut perintah, taat kepada perintah, aturan dari petugas kesehatan dalam meminum tablet sedikitnya satu tablet selama 90 hari atau 90 tablet selama kehamilan, dan ibu hamil dengan kadar Hb kurang dari 11 g% , mau dan taat kepada perintahnya untuk melanjutkan meminum tablet besi tersebut (Fakhriyah, et al., 2018).

Penelitian ini, hal-hal yang memengaruhi kepatuhan mengkonsumsi tablet besi diantaranya karena pendidikan yang rendah sehingga terbatas pengetahuan yang diperoleh. Ketidakpatuhan dapat dipengaruhi oleh kurangnya pengetahuan ibu hamil tentang anemia dan manfaat tablet tambah darah. Tablet besi (Fe) merupakan mineral mikro yang paling banyak terdapat di dalam tubuh manusia, yaitu sebanyak 3-5 gram. Pada tubuh, tablet besi merupakan bagian dari hemoglobin yang berfungsi sebagai alat angkut oksigen dari paru-paru ke jaringan tubuh. Dengan berkurangnya besi, sintesis hemoglobin berkurang dan akhirnya kadar

hemoglobin akan menurun. Status pekerjaan ibu rumah tangga menyebabkan pengetahuan terbatas, berbeda dengan ibu bekerja, karena akan lebih banyak mendapatkan informasi. Keterbatasan kunjungan ke pelayanan kesehatan karena kondisi pandemi Covid 19. Hal ini memerlukan informasi yang benar, bahwa pelayanan kesehatan tetap bisa diberikan dengan tetap menjaga protokol kesehatan. Sistem pembatasan pengunjung atau kunjungan bergantian dengan layanan daftar online (Nurriszka, et al., 2021), sehingga setiap ibu hamil tetap mendapatkan pelayanan kesehatan (Aritonang et al., 2020). Hal-hal yang mendukung untuk tetap patuhnya ibu hamil mengkonsumsi tablet besi yaitu sebagian besar usia produktif dan paritas 1. Hal ini disebabkan karena kejadian anemia berkaitan dengan usia ibu yang tidak dalam masa reproduksi yang sehat dimana wanita yang melahirkan anak pada usia dibawah 20 tahun atau lebih dari 35 tahun merupakan faktor resiko terjadinya anemia pada kehamilan. Paritas adalah banyaknya bayi yang dilahirkan seorang ibu, baik melahirkan yang lahir hidup ataupun lahir mati, paritas merupakan salah satu faktor penting dalam kejadian anemia tablet besi pada ibu hamil. Wanita yang sering mengalami kehamilan dan melahirkan makin anemia karena banyak kehilangan zat besi, hal ini disebabkan selama kehamilan wanita menggunakan cadangan besi yang ada di dalam tubuhnya (Riyani, et al., 2020).

KESIMPULAN

Kepatuhan mengkonsumsi tablet besi berhubungan dengan banyak faktor, diantaranya karena usia ibu hamil, pendidikan, pekerjaan, paritas serta frekuensi layanan yang diterima oleh ibu. Kepedulian dan inovatif terutama adanya Standard Operational Procedure (SOP) yang berbasis pada protokol kesehatan di masa pandemi merupakan aspek yang harus disiapkan oleh fasilitas kesehatan. Adanya layanan ini dapat meminimalkan faktor-faktor yang menyebabkan anemia termasuk kepatuhan konsumsi tablet besi pada ibu hamil. Harapannya kehamilan sehat,

persalinan lancar sehingga kesakitan, kematian ibu dan bayi dapat dicegah. Penelitian selanjutnya, disarankan untuk menambah faktor yang diteliti supaya kompleksitas penyebab anemia pada ibu hamil semakin lengkap.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggraini, D. D., Purnomo, W. and Trijanto, B. (2018) 'Interaksi Ibu Hamil Dengan Tenaga Kesehatan Dan Pengaruhnya Terhadap Kepatuhan Ibu Hamil Mengonsumsi Tablet Besi (Fe) Dan Anemia Di Puskesmas Kota Wilayah Selatan Kota Kediri', *Buletin Penelitian Sistem Kesehatan*, 21(2), pp. 92–89. doi: 10.22435/hsr.v21i2.346.
- Aritonang, J. et al. (2020) 'Peningkatan Pemahaman Kesehatan pada Ibu hamil dalam Upaya Pencegahan COVID-19', *Jurnal SOLMA*, 9(2), pp. 261–269. doi: 10.22236/solma.v9i2.5522.
- Astriaana, W. (2017) 'Kejadian Anemia pada Ibu Hamil Ditinjau dari Paritas dan Usia', *Jurnal Aisyah : Jurnal Ilmu Kesehatan*, 2(2), pp. 123–130. doi: 10.30604/jika.v2i2.57.
- Fakhriyah, Husnul Khatimah, Nina Rahmadiliyani, N. H. (2018) 'Kepatuhan Ibu Hamil Mengonsumsi Tablet Fe Dengan Kejadian Anemia Di Wilayah Kerja Puskesmas Aranio', *Jurkessia*, 8, pp. 51–55. Available at: <http://www.springer.com/series/15440/Apapers://ae99785b-2213-416d-aa7e-3a12880cc9b9/Paper/p18311>.
- Kesehatan, K. (2018) *Profil kesehatan Indonesia 2018*. Jakarta: Kementerian kesehatan.
- Nesly Sulung, Najmah, Rostika Flora, Nurlaili, S. S. (2022) 'Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Kejadian Anemia pada Ibu Hamil', *Journal of Telenursing*, 4(1), pp. 28–35. doi: <https://doi.org/10.31539/joting.v4i1.3253>.
- Nurritzka, Rahmah H., Yuri N., F. A. M. (2021) 'Akses ibu hamil terhadap pelayanan kesehatan di masa pandemi covid-19', *Jurnal Kebijakan Kesehatan Indonesia*, 10(2), pp. 94–99. Available

at: <https://journal.ugm.ac.id/jkki/article/download/62752/31743>.

Prof. Dr. Sugiyono (2019) *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D – MPKK*. Bandung: Alfabeta.

Purnamasari, G., Margawati, A. and Widjanarko, B. (2016) 'Pengaruh Faktor Pengetahuan dan Sikap Terhadap Kepatuhan Ibu Hamil dalam Mengonsumsi Tablet Fe di Puskesmas Bogor Tengah', *Jurnal Promosi Kesehatan Indonesia*, 11(2), p. 100. doi: 10.14710/jpki.11.2.100-115.

Riyani, R., Siswani, M. and Yoanita, H. (2020) 'Hubungan Antara Usia Dan Paritas Dengan Kejadian Anemia Pada Ibu Hamil', *Binawan Student Journal (BSJ)*, 2(1), pp. 178–184.

Syarfaini et al. (2019) 'Faktor Risiko Kejadian Anemia pada Ibu Hamil di Wilayah Kerja Puskesmas Sudiang Raya Kota Makassar', *Al-Sihah: Public Health Science Journal*, 11(2), pp. 143–155.
Available at: <http://103.55.216.56/index.php/Al-Sihah/article/view/11923/7755>.

Wahyuningsih, S. (2019) *Buku Ajar Keperawatan Maternitas*. Bondowoso, Jawa Timur: Bondowoso-Jatim: KHD Production. Available at:
<http://repository.unej.ac.id/handle/123456789/90829>.